

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia baik secara individu maupun bersama-sama bertanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan nasional. Menurut Mulyasa (2011: 2), pendidikan adalah proses pematangan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat dan kemampuan. Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus dan dilakukan seumur hidup. Pendidikan memegang peranan penting agar kualitas kehidupan manusia lebih siap menghadapi perubahan pada era globalisasi. Peningkatan kualitas hidup manusia dimulai dari pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2012 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan bakat, kemampuan, dan sikap melalui kegiatan belajar agar kualitas hidup lebih baik. Tujuan pendidikan adalah penuntun dan pembimbing bagi peserta didik agar tumbuh sesuai dengan bakat dan kemampuan agar dapat bersaing terhadap perubahan era globalisasi (Mulyasa, 2011: 5). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pendidikan berperan menciptakan kehidupan manusia yang berkualitas dari berbagai aspek baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal dan non formal dapat mengubah kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas hidup, dan menyejahterakan hidup manusia seutuhnya (Utomo, 2014: 1). Dengan pendidikan, siswa dapat memiliki pengalaman dan kualitas hidup yang lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, bantuan pendidikan, penerapan teknologi informasi pendidikan, dan lain-lain. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bangsa (Suprastowo, 2014: 150).

Walaupun pendidikan sangat penting, tidak semua masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan. Permasalahan ini dikarenakan terkendala oleh biaya pendidikan yang tinggi. Sehingga masyarakat lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada mengenyam pendidikan. Faktor utama yang menyebabkan angka putus sekolah tinggi adalah faktor ekonomi (Pendit, 2016: 280). Berdasarkan laporan tahunan UNICEF Indonesia tahun 2015, tingkat anak putus sekolah di bawah 18 tahun sekitar 4,7 juta. Sementara, laporan UNESCO dalam *Education for All Global Monitoring Report*, indeks pembangunan pendidikan Indonesia tahun 2014 berada di peringkat 57 dari 115 negara.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka putus sekolah yaitu dengan memberikan bantuan untuk menunjang pendidikannya. Beasiswa merupakan salah satu alternatif untuk siswa yang mempunyai keinginan untuk sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, beasiswa yang dimaksud adalah bantuan biaya pendidikan. Bantuan tersebut diutamakan bagi siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Dengan bantuan biaya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan siswa.

Beasiswa merupakan pemberian bantuan biaya pendidikan yang ditawarkan kepada siswa untuk menunjang pendidikannya. Beasiswa merupakan bantuan pendidikan berupa dana yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang pendidikannya (Azzahro, 2016:21). Sedangkan menurut Dakhyu (2011: 17), beasiswa adalah bantuan berupa finansial yang diberikan siswa dengan tujuan untuk proses pendidikan yang ditempuh. Tujuan beasiswa adalah agar siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemberian subsidi biaya pendidikan bertujuan untuk mengurangi beban orang tua siswa untuk memperoleh pendidikan (Jihan, dkk, 2014: 4). Hal ini sejalan dengan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 ayat (1.d) menyatakan bahwa, “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan”.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 49 ayat (1), menyatakan bahwa, “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)”. Dalam hal ini, bantuan biaya pendidikan sangat penting untuk melahirkan kualitas siswa dan dapat membantu siswa yang orangtuanya kurang mampu untuk membiayai pendidikan. Dari penjelasan tersebut, sejalan dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bab V pasal 27 ayat (1), menyatakan bahwa memberi bantuan biaya atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beasiswa diarahkan untuk membantu siswa untuk menunjang pendidikan. Dengan bantuan tersebut, siswa mampu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Biaya langsung seperti iuran sekolah, alat tulis, dan seragam, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya transportasi, kursus, dan uang saku (Muhammad dan Jazidie, 2013). Serta dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Bantuan biaya pendidikan dapat diperoleh dari dinas pendidikan pusat, provinsi, kota dan sekolah. Bantuan yang diberikan dinas pendidikan pusat, provinsi dan kota merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa jenjang SD/SMP/SMA/SMK baik negeri maupun swasta yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya. Bantuan biaya pendidikan yang berasal dari dinas pendidikan pusat adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Dalam buku Petunjuk Teknis (Juknis), PIP adalah bantuan tunai kepada anak usia sekolah yang kurang mampu dalam membiayai pendidikan yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Syarat penerima PIP adalah siswa yang mempunyai KIP memberitahukan kepada sekolah. Siswa mengumpulkan fotocopy Kartu Keluarga dan KTP orang tua. Setelah itu sekolah melaporkan kepada pemerintah pusat.

Bantuan biaya pendidikan yang berasal dari dinas pendidikan provinsi adalah Bantuan Siswa Miskin (BSM). Program ini merupakan bantuan biaya pendidikan yang ditawarkan kepada siswa SD/SMP/SMA dan sederajat yang tidak mampu secara ekonomi (Setiawan, dkk, 2016: 22). Syarat pengajuan BSM adalah melampirkan fotocopy Kartu Keluarga dan KTP orang tua. Untuk penerima BSM ditentukan oleh pemerintah provinsi secara random. Bantuan biaya pendidikan yang berasal dari dinas pendidikan kota adalah Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta (BPMKS). Program ini merupakan dana bantuan yang berasal dari pemerintah Surakarta yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surakarta (Setiawan, dkk, 2012: 123). Syarat penerima BPMKS adalah mempunyai nomer SK Gakin/SK Walikota. Penerimaan BPMKS setiap

triwulan sebanyak 2 kali. Sedangkan beasiswa yang diberikan sekolah adalah Infaq Pengajian Guru. Bantuan ini merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan sekolah kepada siswa yatim dan miskin yang kurang mampu secara ekonomi.

Pemanfaatan beasiswa tersebut digunakan untuk membiayai keperluan siswa seperti pembayaran SPP, pembelian alat-alat sekolah, seragam dan lain-lain. Dengan adanya beasiswa diharapkan siswa dapat melanjutkan sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar. Dari pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas untuk menghasilkan output yang berkualitas, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan (Khairunnisa, 2015: 2). Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila sarana dan sumber belajar siswa dapat terpenuhi. Dengan adanya bantuan tersebut, kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan kinerja belajar.

Kinerja belajar yang dilakukan siswa selama proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Hasil belajar dari kinerja belajar siswa dapat diketahui dari nilai akademik siswa. Kinerja adalah hasil dari proses kegiatan seseorang dan organisasi dalam waktu tertentu (Andriyani, 2016: 22). Sedangkan menurut Ruyatnasi, dkk (2013: 1107), kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan baik secara kualitas dan kuantitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja belajar adalah hasil atau pencapaian peserta didik yang berhubungan dengan kinerja akademik siswa. Semakin baik kinerja belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan. Oleh karena itu, kinerja belajar siswa dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai akademik siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya pemberian beasiswa peserta didik dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja belajarnya.

Hubungan antara beasiswa dengan kinerja belajar adalah sebagai komponen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Idealnya, adanya upaya dalam pemberian beasiswa akan memunculkan dampak yang positif untuk

meningkatkan kinerja belajar siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan (Khairunnisa, 2015) dengan judul Pengaruh Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 4 Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan penelitian kuantitatif diperoleh hasil penelitian yaitu adanya pengaruh signifikan antara dana Bantuan Siswa Miskin terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan uji prasyarat analisis diperoleh t hitung sebesar $-5,6089$ dan t tabel $2,002$, karena t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-5,609 < -2,002$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan baik antara pemberian beasiswa dan kinerja belajar. Selain itu dapat membantu siswa untuk memotivasi diri untuk meningkatkan kinerja belajar siswa yang lebih tinggi.

Namun tidak semua siswa mendapatkan dampak positif setelah menerima beasiswa. Artinya terdapat siswa yang mengalami penurunan kinerja belajar setelah menerima siswa. Faktor terjadi penurunan kinerja belajar adalah ketidakmampuan orang tua untuk memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan anaknya. Keluarga yang kurang mampu dalam ekonomi menyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki kualitas biasa karena biaya sekolah yang rendah (Muslimah, 2013: 3). Faktor lain yang menyebabkan kurang kinerja belajar siswa adalah kurang motivasi siswa untuk belajar, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Permasalahan tersebut mulai dari siswa yang sering menyontek, kurang fokus proses pembelajaran, terlambat datang ke sekolah, terlambat mengerjakan tugas, kurang aktif di dalam kelas (Friandi, 2013: 4).

SMK Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program pemberian bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik. Sekolah ini terletak di jalan Kahayan 1 Joyotakan, Serengan, Surakarta. Berdasarkan data dari SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2016, jumlah penerima beasiswa adalah 168 siswa. Bantuan tersebut terdiri dari Program Indonesia Pintar (PIP) sebanyak 42 siswa, Bantuan Siswa Miskin sebanyak 31 siswa, dan Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta (BPMKS) sebanyak 95 siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti

menemukan permasalahan pada siswa yang mendapatkan beasiswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Salah satu permasalahannya adalah tidak semua siswa mendapatkan dampak positif setelah mendapatkan beasiswa. Tidak semua kinerja belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta meningkat setelah mendapatkan beasiswa. Ada pula kinerja belajar beberapa siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta menurun setelah mendapatkan beasiswa. Faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja belajar adalah kekurangmampuan siswa dalam bidang akademik, kurang motivasi dan disiplin belajar, dan kemalasan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, dengan adanya beasiswa di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah dan dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kinerja belajar. Secara teoritis adanya beasiswa seharusnya dapat meningkatkan kinerja belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa yang mendapatkan beasiswa dapat meningkatkan kinerja belajarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Efektivitas Pemberian Beasiswa terhadap Kinerja Belajar pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: ketidakmampuan orang tua untuk mencukupi kebutuhan belajar siswa, kurangnya motivasi belajar, terlambat mengerjakan tugas, dan lain-lain. Dari beberapa faktor tersebut, maka akan mempengaruhi kinerja belajar siswa. Hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian mengenai efektivitas pemberian beasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada judul di atas sangat luas, sehingga permasalahan tersebut tidak dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau permasalahan yang ada. Maka agar permasalahan dapat di kaji secara jelas dan terarah diperlukan pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang mendapat beasiswa.
2. Pemberian beasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang kurang mampu dalam ekonomi.
3. Kinerja belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang diperoleh siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 selama proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka/nilai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Apakah pemberian beasiswa dapat meningkatkan kinerja belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pemberian beasiswa terhadap kinerja belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk antara lain:

1. Mendeskripsikan tingkat keefektifan pemberian beasiswa terhadap kinerja belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan kinerja belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta melalui pemberian beasiswa tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pemberian beasiswa terhadap kinerja belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kinerja belajar siswa agar semangat untuk memperoleh beasiswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi pada siswa agar meningkatkan kinerja belajar.

c. Bagi peneliti

Sebagai masukan kepada penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian pada masa yang akan datang.